

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat guna memberikan pengaruh positif dalam membantu individu untuk berproses menggali, mengembangkan potensi diri maupun bakat. Pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan memiliki tujuan jangka panjang untuk membantu individu mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini dikuatkan dalam Peraturan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”

Salah satu prioritas dalam pendidikan yang harus diperhatikan yaitu mengenai masalah kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan manusia yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui peningkatan mutu pembelajaran maka peserta didik pun akan lebih termotivasi untuk belajar, kreativitas peserta didik pun dapat meningkat, dari ranah afektif peserta didik pun semakin positif, pengetahuan dan psikomotor peserta didik juga kian bertambah serta terlatih.

Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas itu tidak mudah, memerlukan proses yang maksimal. Berbagai kelemahan dalam upaya mencapai misi tersebut masih terdeteksi dengan jelas. Perlu adanya upaya yang harus dilakukan dan

strategi atau suatu perangkat yang dapat dijadikan sebagai acuan. Pendidikan yang berkualitas erat kaitanya dengan kurikulum yang digunakan.

Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar (Fatmawati & Yuzrizal, 2020:171). Kurikulum merupakan rancangan atau panduan dalam melaksanakan pembelajaran dalam program pendidikan, yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks atau lebih difokuskan pada teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dianggap menjadi pembelajaran yang memiliki peran penting (Kurniawan, dkk., 2020:66). Tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kompetensi Bahasa Indonesia peserta didik dengan demikian, kurikulum memegang peran penting dalam memberikan landasan dalam proses belajar peserta didik. Istilah lain yang sangat erat kaitanya dengan kurikulum ialah silabus. Kurikulum memberikan garis besar bagi apa yang harus diajarkan, sementara itu silabus memuat detail dari implementasi kurikulum, menjamin bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan dan harapan dari kurikulum secara keseluruhan.

Dalam silabus pada jenjang SMP/MTs termuat beberapa materi yang harus diterima dan dipahami oleh peserta didik salah satunya teks prosedur. Teks prosedur tercantum dalam kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII. Kompetensi dasar ranah pengetahuan terdapat pada butir 3.6 mengenai menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara

membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca, kemudian pada ranah keterampilan, terdapat pada butir 4.6 mengenai menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis

Bedasarkan hasil observasi di MTs Nurul Falah Tasikmalaya, diperoleh informasi dari Bapak Ilham Gumilar, S.Pd. bahwa satu pasang kompetensi tersebut belum dikuasai oleh peserta didik secara optimal. Data awal yang telah disampaikan oleh guru tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Nilai Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur

No	Nama Peserta Didik	L/P	KKM	Nilai	
				Pengetahuan	Keterampilan
1	Abdul Ba'its	L	70	55	50
2	Alya Novita Rayagina S.	P	70	52	50
3	Angga	L	70	60	58
4	Anisa Novalina	P	70	68	57
5	Aska Aulia Zahra	P	70	75	60
6	Azka Hari Ardiansyah	L	70	56	50
7	Dea Safa Safira	P	70	58	50
8	Diran Rahayu	P	70	55	53
9	Fahri	L	70	58	56
10	Fatir Taufik Fathurahman	L	70	55	60
11	Fauzaninul Hakim	L	70	52	50
12	Feby Anggraeni	P	70	58	56
13	Ghaitsa Mahira Izzatu A.	P	70	78	73
14	Muhammad Abdi Sa'ban	L	70	68	60
15	Muhammad Arya A.	L	70	55	50

16	Nadine Caroline Putri	P	70	53	55
17	Rahma Nur Azizah	P	70	75	70
18	Restu Salsa Bila	P	70	58	55
19	Robbi Alwali	L	70	77	73
20	Salwa Nopita Mulya	P	70	78	73
21	Siska Maulani	P	70	58	60
22	Syifa Auliyana	P	70	80	71
23	Syila Susilawati	P	70	57	50
24	Nabila	P	70	78	70
25	M. Rifaz Ramadhan	L	70	53	50
26	Lutfi Lestari	P	70	72	71
27	Muhammad Dafi	L	70	58	55

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, diketahui bahwa nilai kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur peserta didik kelas VII B MTs Nurul Falah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Pemerolehan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menelaah teks prosedur terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah sebanyak 19 orang (70%) dengan nilai terendah 52 dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah sebanyak 8 orang (30%) dengan nilai tertinggi 80. Sedangkan pemerolehan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menyajikan teks prosedur yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah sebanyak 20 orang (74%) dengan nilai terendah 50 dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah sebanyak 7 orang (26%) dengan nilai tertinggi 73.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya pada pembelajaran teks prosedur yaitu; (1) kekurangmampuan peserta didik dalam menelaah struktur teks prosedur, (2) kesulitan

dalam pelajari kaidah kebahasaan teks prosedur serta kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam menyajikan teks prosedur, dan (3) rendahnya minat peserta didik cenderung merasa jenuh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga menyebabkan gangguan pada proses menyimak. Menurut informasi yang diperoleh penyebab permasalahan yang dihadapi peserta didik yaitu; (1) peserta didik belum memahami struktur teks prosedur yaitu dalam hal menentukan judul, tujuan, bahan atau alat, dan langkah-langkah, penutup, (2) peserta didik belum memahami secara optimal kaidah kebahasaan meliputi; kalimat perintah (imperatif), konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan dan penggunaan kata keterangan yang masih belum sesuai kriteria, dan (3) peserta didik cenderung pasif dikarenakan model pembelajaran yang kurang variatif. Hal tersebut yang menyebabkan permasalahan terhadap hasil belajar peserta didik yang belum optimal dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur.

Bedasarkan permasalahan tersebut yang belum sesuai dengan harapan pendidik pada hasil belajar peserta didik, pada kenyataanya masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM 70, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menerapkan model *mind mapping* selama proses pembelajaran karena model tersebut adalah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik berlatih berpikir secara sistematis dan kreatif.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu model pembelajaran interaktif. Menurut Swadarma (2013:3) *mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah

cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran individu. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam proses kegiatan belajar mengajar model *mind mapping* yakni kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan seluruh otak dengan memuat peta pikiran dapat secara efektif mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia, khususnya terkait dengan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yakni;

Kesatu, kekurangmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur, *mind mapping* membantu peserta didik untuk memvisualisasikan struktur teks prosedur dengan cara yang lebih mudah dipahami. Peserta didik dapat menelaah setiap bagian struktur serta kaidah kebahasaan teks prosedur secara lebih jelas, gambar-gambar dan simbol-simbol yang digunakan dalam *mind mapping* juga membantu memperkuat pemahaman mereka dalam menelaah teks prosedur.

Kedua, kesulitan dalam mempelajari kaidah kebahasaan teks prosedur serta kurangnya rasa percaya diri dalam menyajikan teks prosedur. Melalui *mind mapping*, peserta didik dapat menyoroti dan mencatat kaidah-kaidah kebahasaan yang relevan pada setiap cabang yang dibuat dengan menggunakan kata kunci dan frasa yang memicu ingatan, peserta didik dapat lebih mudah menyusun dan menyampaikan informasi sesuai kaidah yang benar;

Ketiga, rendahnya minat peserta didik dan kecenderungan merasa jenuh dalam pembelajaran bahasa indonesia, dengan model pembelajaran *mind mapping* membuat

kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. kreativitas peserta didik dalam membuat peta pikiran dapat meningkatkan minat belajar, pendekatan yang visual dan kreatif ini juga mengurangi rasa jenuh karena peserta didik tidak hanya berfokus pada teks tulisan tetapi juga berinteraksi dengan gambar dan simbol yang mereka buat sendiri.

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur tersebut, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan penulis memilih penelitian tindakan kelas karena metode penelitian tindakan kelas ini fokus akan perbaikan pengajaran pembelajaran sehingga memungkinkan penulis untuk mengamati, memahami dan meningkatkan praktik pengajaran secara langsung dan berfokus pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Metode ini relevan dengan tujuan penulis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan menyajikan teks prosedur.

Pelaksanaan penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII MTs Nurul Falah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Dapatkah model pembelajaran *mind mapping* meningkatkan kemampuan menyajikan teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Penulis memaparkan definisi operasional untuk menggambarkan secara rinci maksud penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah struktur dan Kaidah KebahasaanTeks Prosedur

Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024 dalam menelaah struktur teks prosedur yang dibaca meliputi judul, tujuan, alat dan bahan, langkah-langkah dan penutup serta kaidah kebahasaan teks prosedur yang meliputi kalimat perintah (imperatif), konjungsi temporal, penggunaan kriteria/batasan, penggunaan kata keterangan/adverbia.

2. Kemampuan Menyajikan Teks Prosedur

Kemampuan menyajikan teks prosedur dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran

2023/2024 dalam menyajikan teks prosedur berupa peta pemikiran secara sistematis dengan memperhatikan ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan secara tertulis ke dalam teks prosedur.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Menelaah struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Model pembelajaran *mind mapping* dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses menelaah struktur dan aspek kebahasaan memiliki tahapan meliputi (1) Peserta didik menyimak tentang kompetensi yang akan dicapai disampaikan oleh pendidik; (2) Peserta didik mengamati dan memahami paparan konsep materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur oleh pendidik dalam bentuk *mind mapping* (Peta Pikiran); (3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur; (4) Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur; (5) Peserta didik setiap kelompoknya diberikan LKPD yang berisi teks prosedur untuk ditelaah; (6) Peserta didik mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di LKPD; (7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, bertanya

atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya; (8) Peserta didik bersama pendidik merefleksikan, menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

4. Model Pembelajaran *Mind Mapping* Kemampuan Menyajikan Teks Prosedur

Model pembelajaran *mind mapping* dalam menyajikan teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan memiliki tahapan meliputi (1) Peserta didik menyimak tentang kompetensi yang akan dicapai disampaikan oleh pendidik; (2) Peserta didik mengamati dan memahami materi tentang menyajikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur yang disampaikan oleh pendidik; (3) Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur; (4) Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur; (5) Peserta didik setiap kelompoknya diberikan LKPD dan media belajar seperti, kartom, lem, gunting, spidol berwarna; (6) Peserta didik mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di LKPD setiap kelompoknya diarahkan untuk menyajikan teks prosedur dengan memperhatikan ketepatan struktur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*); (7) Peserta didik

mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya; (8) Peserta didik bersama pendidik merefleksikan, menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan menyajikan teks prosedur pada peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya pada materi pembelajaran teks prosedur Kompetensi dasar 3.6 dan 4.6 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

2. Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, meningkatkan profesionalisme dalam dunia Pendidikan maupun tenaga pendidik itu sendiri dan menciptakan kerja sama yang baik antara para pendidik maupun tenaga kependidikan.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* serta memberikan masukan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan motivasi bagi peserta didik serta untuk meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan prestasi, kualitas belajar peserta didik, khususnya dalam materi pembelajaran teks prosedur.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan pengalaman. Dapat mengenal cara belajar yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, interaktif dan kreatif. Serta dapat memahami problematika yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks prosedur dan menjadi pembelajaran, bekal untuk ketika telah menjadi tenaga pendidik.